

**VARIASI BAHASA DALAM KONTEN YOUTUBE GOKIL ABIS BAJINDUL  
VLOG “TUKU WEDANG KENTHIR MALAH DIJAK PADU”  
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**

Vivi Nur Aida<sup>1</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [vivi.17020114016@mhs.unesa.ac.id](mailto:vivi.17020114016@mhs.unesa.ac.id)

Dr. Surana, S.S., M.Hum.<sup>2</sup>

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [surana@.unesa.ac.id](mailto:surana@.unesa.ac.id)

**Abstract**

Language is a fundamental ability possessed by humans to express, ideas, intentions, and purposes. Man expresses his ideas through various activities that result in a variety of languages. One of them can be seen from the use of several kinds of languages in youTube content gokil abis bajindul vlog entitled "*Tuku Wedang Kenthir Malah Dijak Padu*". In the video the use of language varies greatly, there are Indonesian, English, Arabic, and the most dominant is the use of Javanese language. The existence of some of these languages is based on the place where the video was made, the work and social status of the speakers contained in the video. This research article will explain linguistic events such as code switching, code mix, and dialect. This research is classified in qualitative descriptive research type. The data source was taken from Gokil Abis Bajindul Vlog's YouTube video titled "*Tuku Wedang Kenthir Malah Dijak Padu*". For data collection techniques are done by watch and note techniques, which are then continued at the stage of data processing. The results of this study showed there are 4 types of language variations, 3 types of internal code transfer, 4 types of external code transfer, 6 types of mixed codes, and 2 types of dialects commonly used in the daily life of the speakers contained in the video.

**Keywords:** *Language Variation, Code Switch, Mix Code, Dialect*

**Abstrak**

Berbahasa merupakan kemampuan mendasar yang dimiliki oleh manusia untuk mengungkapkan ide, maksud, dan tujuan. Manusia mengungkapkan gagasannya melalui berbagai kegiatan yang mengakibatkan adanya sebuah variasi bahasa. Salah satunya dapat dilihat dari penggunaan beberapa macam bahasa dalam konten *YouTube* gokil abis bajindul vlog yang berjudul "*Tuku Wedang Kenthir Malah Dijak Padu*". Dalam video tersebut penggunaan bahasanya sangat bervariasi seperti, bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, dan yang paling dominan yaitu penggunaan bahasa jawa. Adanya beberapa jenis bahasa tersebut dilatar belakangi oleh tempat dimana video tersebut dibuat, pekerjaan dan status sosial para penutur yang terdapat dalam video tersebut. Artikel penelitian ini akan menjelaskan mengenai peristiwa kebahasaan seperti alih kode, campur kode, dan dialek. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul "*Tuku Wedang Kenthir Malah Dijak Padu*". Untuk pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat, yang kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 4 jenis variasi bahasa, 3 jenis alih kode intern, 4 jenis alih kode ekstern, 6 jenis campur kode, dan 2 jenis dialek.

***Kata kunci: Variasi Bahasa, Alih Kode, Campur Kode, Dialek***

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini, aplikasi *YouTube* menjadi aplikasi yang paling kerap dikunjungi oleh warga net di seluruh penjuru negeri. Setiap bulannya, pengguna yang masuk dalam aplikasi *YouTube* kurang lebih sebanyak 2 miliar. *YouTube* merupakan situs layanan yang dibuat oleh Google sebagai tempat untuk mengunggah video hasil karya penggunanya yang dapat dilihat oleh pengguna lain (Nanuru, 2017:02). *YouTube* juga menjadi salah satu media komunikasi yang di dalamnya terdapat total 80 bahasa yang berbeda yang dapat ditelusuri oleh penggunanya. Berbicara mengenai bahasa, bahasa sendiri dapat diartikan sebagai alat komunikasi sosial yang sangat penting bagi manusia. Dalam segala aktivitasnya, manusia menggunakan bahasa dalam berbagai kepentingan, seperti: bercakap-cakap, bertukar pikiran (diskusi), memohon, menyuruh, dan menarik perhatian agar pihak lain setuju serta mengikuti seperti yang kita inginkan (Basir, 2017:3).

Tidak bisa dipungkiri di jaman digital seperti sekarang ini, kebudayaan serta bahasa dalam suatu daerah dapat dengan mudah dikenal dan dipelajari oleh orang lain. Keadaan tersebut dikarenakan banyak *conten creator* yang mengunggah hasil karyanya ke dalam *YouTube*. *Conten creator* adalah orang yang membuat suatu konten berupa gambar, video, suara, tulisan, atau gabungan dari semua materi yang kemudian diunggah di media digital seperti, *YouTube, Instagram, Blogger, Twiter, Facebook*, dan *platform* media sosial lainnya (Hermawan, 2018:04).

Salah satu *conten creator* yang sempat viral di media sosial adalah Bajindul dengan akun *YouTubanya* yang diberi nama Gokil Abis. Warga magetan yang dulu pernah menjadi TKI di Korea itu sekarang sudah memiliki pengikut di akun *YouTubanya* sebanyak 603 ribu pengikut. Konten yang diangkat dalam akun *YouTubanya* berupa kegiatan keseharian yang dia lakukan di rumah dan juga di luar rumah. Salah satu faktor yang membuat Bajindul akhirnya dikenal oleh banyak orang dan sempat diundang di beberapa acara TV yaitu mengenai pemilihan bahasa yang digunakan. Beberapa bahasa yang biasa digunakan Bajindul di dalam konten *YouTubanya* antara lain bahasa jawa, korea, indonesia, inggris, arab, dan bahasa gaul.

Beberapa jenis bahasa yang terdapat di dalam konten *YouTube* Bajindul tersebut dapat diartikan secara sosiolinguistik sebagai wujud dari variasi bahasa. Sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang ada kaitannya dengan masyarakat. Dimana sosiolinguistik mengkaji semua permasalahan yang berkaitan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, sikap

bahasa, dan juga terhadap pemakai bahasa (Senjaya, Solihat, & Riansi, 2018:112). Sosiolinguistik memandang bahwa bahasa merupakan sistem sosial dan bentuk komunikasi yang ada di masyarakat.

Adanya perbedaan status sosial, budaya, dan perilaku pelaku bahasa mengakibatkan munculnya versi bahasa yang berbeda-beda antara penutur maupun mitra tutur. Dalam konten *YouTube* Bajindul sendiri, Bajindul menggunakan bahasa campuran yang disesuaikan dengan siapa dia bicara dan apa tujuannya. Biasanya Bajindul menggunakan bahasa jawa krama jika sedang berbicara dengan orang yang usianya lebih tua atau dengan seseorang yang baru dia kenal, dan beralih menggunakan bahasa gaul seperti “*haloo guys*” untuk menyapa penonton di kanal *YouTube* miliknya. Variasi bahasa dibedakan menjadi empat yaitu, variasi bahasa dari sisi penutur, pengguna, keformalan, dan sarana (Chaer & Agustina, 2004:82).

Menelisik lebih dalam terkait bahasa yang digunakan dalam konten *YouTube* Bajindul, selain adanya banyak variasi bahasa yang digunakan, dalam konten tersebut juga terdapat alih kode, dan campur kode. Alih kode adalah pergantian penggunaan bahasa atau dialek satu ke bahasa atau dialek lainnya (Yusnan, Kamasiah, Karim, & Bugis, 2020:03). Alih kode berhubungan dengan pergantian bahasa yang dipakai penutur dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan batas satu klausa atau satu kalimat (Basir, 2017:76). Alih kode merupakan gejala sosial yang pada umumnya terjadi dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa yang bersifat sosiolinguistik (Susmita, 2015: 98). Hal tersebut dapat dilihat dalam konten Bajindul ketika dia sedang *opening* (pembukaan) dimana dia menyapa penonton menggunakan bahasa gaul kemudian melanjutkan bicaranya dengan mengganti menggunakan bahasa kesehariannya yaitu bahasa jawa.

Disamping alih kode, dalam konten *YouTube* Bajindul juga dapat dijumpai campur kode. Campur kode merupakan proses pemakaian lebih dari satu bahasa yang memiliki hubungan unsur kebahasaan dengan memasukkan bahasa lain dalam satu klausa (Basir, 2017:79). Lebih mudahnya campur kode dapat diartikan sebagai percampuran beberapa jenis bahasa dalam satu kalimat atau penggunaan lebih dari satu bahasa dengan tujuan memperbanyak gaya bahasa dalam bertindak tutur (Munandar, 2018: 10). Biasanya dalam kontennya, Bajindul sering menggunakan pola bahasa campuran, seperti menggunakan bahasa indonesia, jawa krama, jawa ngoko, dan juga bahasa gaul dalam satu kalimat.

Letak geografis yang juga mempengaruhi penggunaan bahasa sangat berpengaruh terhadap dialek penutur. Berbicara mengenai dialek ada dua pendapat ahli yang dapat

menjelaskan terkait pengertian dialek. Pendapat pertama menyatakan bahwa dialek adalah bahasa yang hubungannya erat dengan letak geografis dan kelompok orang tertentu (Indrariansi & Ningrum, 2017: 02), hampir sama dengan pendapat pertama, pendapat kedua menjelaskan bahwa dialek terjadi karena adanya perbedaan mengenai tempat, waktu, penggunaan, dan status sosial masyarakat setempat (Basir, 2017:51). Kesimpulan dari kedua pendapat ahli tersebut, menjelaskan bahwa dialek adalah bahasa tertentu yang hanya dimiliki atau hanya dapat dijumpai di daerah tersebut, dan biasanya setiap daerah memiliki dialek yang berbeda-beda sesuai dengan letak geografisnya.

Dari uraian di atas, penelitian ini akan memfokuskan untuk menganalisis tiga permasalahan terkait alih kode, campur kode, dan dialek yang terdapat dalam konten YouTube Gokil Abis Banjindul Vlog “*TUKU WEDANG KENTIR MALAH DIJAK PADU*”. Ketiga hal tersebut menarik peneliti untuk meneliti lebih dalam terkait penggunaan variasi bahasa yang digunakan penutur ketika sedang berada di warung kopi, dimana warung kopi disini berbeda dengan warung kopi yang lain. Warung kopi di konten tersebut memiliki ciri khas dimana sang penjual memiliki kebiasaan marah-marah kepada pembeli sehingga penjual tersebut dijuluki sebagai Mak Lampir. Tidak hanya penjualnya, menu yang tersedia di warung kopi tersebut juga memiliki nama yang aneh, yang paling terkenal yaitu *wedang kentir*.

Judul yang menarik perhatian tersebut yang akhirnya juga menarik peneliti untuk meneliti bahasa-bahasa yang digunakan dalam video *YouTube* tersebut. tidak hanya variasi bahasanya, dalam video tersebut banyak ditemukan dialek khas magetan yang mungkin akan terdengar aneh oleh penonton *YouTube* Bajindul yang notabnya bukan orang Jawa Timur. Ketiga permasalahan tersebut akan diteliti menggunakan teori sociolinguistik yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dan hubungannya dengan kehidupan sosial masyarakat, serta untuk menganalisis data yang didapat peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2010:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai kunci atau instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, sedangkan analisis datanya bersifat deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif biasanya dilakukan untuk mendeskripsikan tanda-tanda yang tidak bisa dihitung seperti proses yang sedang berjalan dan pengaruh dari suatu

kejadian nyata (Prihartono & Sos, 2016: 107). Penelitian kualitatif erat hubungannya dengan multi metode yang mencerminkan sebuah usaha untuk memperoleh pemahaman lebih dalam terkait fenomena atau kejadian yang sedang diteliti (Gumilang, 2016: 145).

Berdasarkan uraian penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti memilih memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini meneliti mengenai penggunaan variasi bahasa yang terdapat dalam konten *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog. Sumber data yang digunakan berasal dari video dan transkrip pada konten “*tuku wedang kentir malah dijak padu*”. Video tersebut berasal dari chanel *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog yang diunggah pada tanggal 12 April 2020 dengan jumlah penonton yang sudah mencapai 2,4 juta *viewers* (<https://youtu.be/v0CtEiyMHPY>). Sedangkan transkripnya ditulis oleh peneliti sendiri dengan cara menyalin setiap kata yang diucapkan oleh Bajindul dan orang-orang yang berada dalam konten tersebut. Data dalam penelitian ini berupa kata, dan kalimat yang diucapkan oleh Bajindul dan orang-orang yang terdapat dalam video tersebut.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian tersebut. Instrumen kedua atau instrumen pendukung dalam penelitian ini terdiri dari: (1) laptop yang digunakan untuk menonton video dan mengerjakan hasil penelitian, (2) alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting, (3) kuota internet yang digunakan untuk membuka internet seperti Youtube dan Google, dan (4) HP yang digunakan untuk membantu proses transkrip.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan ketika peneliti menyimak atau mendengarkan setiap kata kata yang dituturkan oleh penutur, tidak hanya memdengarkan saja, akan tetapi juga memperhatikan tingkah laku Bajindul dan orang-orang yang ada dalam video tersebut. Sedangkan teknik catat adalah proses pencatatan data yang sesuai dengan video yang dilihat.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengolahan data. Berikut adalah tahap-tahap pengolahan data yang terdapat dalam penelitian ini: (1) mengumpulkan data yang berasal dari konten video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijk Padu*” dengan cara menonton kemudian mentranskrip, (2) memahami data yang sudah terkumpul, (3) menyeleksi data yang akan diteliti, (4) mengklasifikasikan atau menggolongkan data berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, terakhir (5) menganalisis data yang sudah diklasifikasi dengan teori yang sudah ada. Data yang sudah

dianalisis kemudian disajikan dengan cara menjelaskan atau menjabarkan data menggunakan rangkaian kata atau huruf sebagai hasil analisis data dari objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Variasi bahasa yang ditemukan dalam konten *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” terdiri dari alih kode, campur kode, dan dialek. Alih kode berhubungan dengan pergantian bahasa yang dipakai penutur dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan batas satu klausa atau satu kalimat (Basir, 2017:76). Alih kode biasa disebut sebagai peristiwa pemakaian dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau beberapa gaya dari satu ragam bahasa. Alih kode yang dapat ditemukan dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” sebanyak 7 data yang terdiri dari 3 data alih kode intern dan 4 data alih kode ekstern.

Campur kode merupakan proses pemakaian lebih dari satu bahasa yang memiliki hubungan unsur kebahasaan dengan memasukkan bahasa lain dalam satu klausa (Basir, 2017:79). Campur kode yang dapat ditemukan dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” sebanyak 6 data. Variasi bahasa yang terakhir yang dapat ditemukan dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” adalah dialek daerah magetan Jawa Timur. Dialek adalah variasi bahasa dalam suatu kelompok masyarakat penutur yang jumlahnya relatif dan berada pada tempat atau wilayah tertentu (Chaer & Agustina, 2010:63). Dialek yang dapat ditemukan dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” sebanyak 2 data yang terdiri dari 1 data dialek magetan, dan 1 data dialek suroboyoan.

### **PEMBAHASAN**

Dari video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” yang berdurasi tujuh belas menit dua puluh sembilan detik tersebut, peneliti dapat mengklasifikasikan data-data yang diperoleh menjadi tiga sub bab pembahasan yaitu:

#### **1. Wujud Alih Kode**

Penutur dan mitra tutur menjadi penentu terhadap gejala peralihan pemakaian bahasa dalam suatu tindak komunikasi. Tindakan komunikasi seorang dwibahasawan dilakukan dengan adanya kesadaran dalam mengalihkan pemakaian bahasa. Dengan demikian, mengacu kepada pendapat Basir (2017:76) yang mengatakan bahwa Alih kode berhubungan dengan pergantian bahasa yang dipakai penutur dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan batas satu klausa atau satu kalimat. Beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode antara

lain (1) penutur, (2) lawan tutur, (3) perubahan situasi, (4) perubahan dari percakapan formal ke informal atau sebaliknya, dan (5) perubahan topik pembicaraan (Chaer & Agustin, 2010:108).

Dalam penelitian ini, dari data yang sudah terkumpul dapat ditemukan dua jenis alih kode dari percakapan di dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*”. Kedua jenis alih kode tersebut adalah alih kode intern dan alih kode ekstern.

#### **a. Alih Kode Intern**

Alih kode intern menurut Rahardi (2010:20) adalah alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam satu bahasa nasional, antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek. Berikut wujud alih kode intern yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*”:

##### **1) Alih Kode Intern dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia**

Dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” penggunaan bahasa Jawa masih sangat dominan, hal tersebut dikarenakan pengambilan video dan orang-orang yang berada dalam video tersebut adalah orang asli Jawa Timur yang bertempat tinggal di Kota Magetan, dimana bahasa keseharian mereka adalah bahasa Jawa. Namun tidak menutup kemungkinan mereka juga kerap menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing yang disesuaikan dengan kebutuhan pada saat mereka bertindak tutur dengan mitra tuturnya. Berikut contoh peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (1) P1 : “*Mase saking SMP Negeri sekawan?*”  
(masnya dari SMP Negeri empat?)  
MT2 : “*Iya SMP empat.*”  
(iya SMP empat)  
P1 : “*Satpamnya ya?*”  
(satpamnya ya?)  
MT2 : “*Iya*”  
(iya)

Data (1) di atas menjelaskan situasi ketika P1 (Bajindul) sedang berkunjung ke salah satu warung kopi di Magetan. Warung kopi tersebut sudah ramai dengan beberapa pembeli, salah satunya yaitu MT2 (Satpam). Karena P1 orangnya ramah, dia menyapa semua orang yang ada di warung tersebut. P1 bertanya kepada MT2, apakah MT2 berasal dari SMP

Negeri 4 Magetan dengan menggunakan bahasa jawa krama lugu. MT2 kemudian menjawab dengan menggunakan bahasa indonesia, lantas secara spontan P1 beralih menggunakan bahasa indonesia, hal tersebut dilakukan untuk mengimbangi mitra tuturnya yang menggunakan bahasa indonesia. MT2 yang kesehariannya berada dalam lingkungan sekolah memungkinkan jika bahasa yang dia pakai saat berada di sekolah adalah bahasa indonesia, jadi tidak heran ketika dia ditanya dan masih ada hubungannya dengan instansi tempat dia bekerja, dia akan memilih menjawab menggunakan bahasa indonesia. Dari data di atas wujud alih kode intern dari bahasa jawa ke bahasa indonesia bisa dilihat dari kalimat tanya P1 “*Mase saking SMP Negeri sekawan?*” (masnya dari SMP Negeri 4?) yang menggunakan bahasa jawa, kemudian beralih menggunakan bahasa indonesia pada kalimat tanya kedua “*Satpamnya ya?*”, seperti yang sudah dijelaskan di atas P1 mengalih bahasakan bahasa jawa menjadi bahasa indonesia agar percakapannya dengan MT2 lebih imbang dan lebih santai.

## 2) Alih Kode Intern dari Bahasa Jawa Krama ke Bahasa Jawa Ngoko

Bahasa jawa adalah salah satu bahasa daerah yang jumlah penuturnya terbanyak nomor satu di Indonesia dengan jumlah kurang lebih 68,2 juta jiwa. bahasa jawa sendiri tersebar di seluruh pulau jawa utamanya pulau jawa bagian tengah dan timur. Berbeda dengan bahasa indonesia, bahasa jawa memiliki beberapa tingkatan bahasa, seperti basa jawa ngoko dan bahasa jawa krama. Bahasa jawa ngoko biasa digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang usianya dibawah kita, atau dengan teman yang sudah akrab, sedangkan bahasa jawa krama digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang usianya lebih tua dari kita, atau dengan orang yang memiliki kedudukan yang lebih tinggi, dan dengan orang yang baru dikenal. Berikut contoh peralihan bahasa jawa krama ke bahasa jawa ngoko dalam video *YouTube Gokil Abis Bajindul Vlog* dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (2) P1 : “*Buk-buk kula badhe derek tanglet buk, kopine njenengan sing wenak piyambak napa buk?*”  
(buk-buk saya mau bertanya, kopinya ibuk yang paling enak sendiri apa ya buk?)
- MT4 : “*ora ndhuwe.*”  
(tidak punya)
- P1 : “*ora ndhuwe ki wkwkwk, jan-jan uwaneh-aneh gaess wong Magetan ki.*”  
(tidak punya ni wkwkw, wah-wah orang Magetan aneh-aneh guys)

Data (2) di atas menjelaskan situasi ketika P1 (Bajindul) sudah bertemu dengan sang pemilik warung kopi. P1 kemudian melontarkan pertanyaan kepada sang ibu pemilik warung (MT4) dengan pertanyaan kopi apa yang paling enak dari warung kopi milik ibu



tersebut. MT4 pun menjawab dengan nada sewot dan bilang jika warungnya tidak punya kopi yang enak. P1 spontan kaget dan tertawa setelah mendengar jawaban dari MT4. Dari data (2) tersebut wujud alih kode intern dari bahasa jawa krama ke bahasa jawa ngoko dapat dilihat dari kalimat tanya P1 “*Buk-buk kula badhe derek tanglet buk, kopine njenengan sing wenak piyambak napa buk?*” (buk buk saya mau bertanya bu, kopinya ibu yang paling enak apa ya bu?) yang bertanya kepada MT2 dengan menggunakan bahasa jawa krama lugu. P1 menggunakan bahasa jawa krama karena P1 menghormati sang ibu yang umurnya lebih tuwa dari dia. Setelah MT4 menjawab, P1 kemudia menanggapi dengan menggunakan bahasa jawa ngoko. Bukan P1 tidak menghormati MT4 lagi, akan tetapi jawaban bahasa ngokonya tersebut memang ditujukan untuk dirinya sendiri, bukan untuk menanggapi jawaban MT4. Hal tersebut selaras dengan aturan penggunaan bahasa jawa dimana diri sendiri tidak boleh dibahasakan atau dikramakan.

### 3) Alih Kode Intern dari Bahasa Dialek Magetan ke Bahasa Dialek Suroboyanon

Setiap daerah di Indonesia memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Dimana dalam bahasa daerah tersebut terdapat bahasa khas yang disebut dengan dialek. Dialek tersebut terbentuk dari kebiasaan berbahasa yang dilakukan oleh masyarakat daerah tersebut. Bisa diamati contohnya dari gaya berbahasa orang Yogyakarta dengan orang Surabaya yang sangat berbeda. Orang Yogja bahasanya lebih halus, sedangkan orang surabaya terkesan lebih kasar. Berikut contoh peralihan bahasa dialek Magetan ke bahasa dialek Suroboyanon dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (3) “*Wingi kae enek Pak Waji bakul bakso, dodol bakso pak? Ora dodol bakso. Saiki aku nok warunge mak lampir guyss...*”  
(kemarin itu ada Pak Waji penjual bakso, jualan bakso Pak? Tidak jual bakso. Sekarang saya ada di warung Mak Lampir guys...)

Data (3) di atas menjelaskan situasi ketika P1 (Bajindul) sedang mengingat salah satu penjual bakso aneh di Magetan yang bernama Pak Waji, dimana Pak Waji penjual bakso tersebut jika ditanya, jawabannya pasti tidak sesuai dengan pertanyaan yang ditujukan kepadanya. P1 mengungkapkan kemarin dirinya menjumpai tukang bakso yang aneh, seekarang dirinya berada di warung kopi yang penjualnya juga aneh, sama halnya dengan Pak Waji si penjual bakso. Bedanya di warung kopi tersebut penjualnya adalah seorang perempuan yang diberi julukan Mak Lampir galak, karena memang ibu penjual kopinya galak dan sering ngamuk-ngamuk. Karena posisi warung kopi tersebut berada di dekat SMP Negeri 4 Magetan, jadi jika ada pelajar yang tawuran, Mak lampir itulah yang

melerai tawuran tersebut. Walaupun sudah tahu penjual kopinya galak, akan tetapi warung kopi tersebut setiap harinya tidak pernah sepi pembeli. Beberapa orang yang ada disana mengatakan justru jika warung tersebut tutup rasanya seperti ada yang kurang, jadi walaupun galak tapi galaknya galak ngangenin. Dari data (3) wujud alih kode intern dari bahasa dialek magetan ke bahasa dialek suroboyoan dapat dilihat dari kata “ enek” (ada) dan kata “nok” (ada). Kedua kata tersebut sama-sama memiliki arti yang sama dalam bahasa indonesia yaitu “ada”. Kata “enek” biasanya digunakan oleh orang jawa kulonan, sedangkan kata “nok” biasanya banyak digunakan oleh orang yang tinggal di daerah jawa etanan seperti surabaya, sidoarjo, gresik, dan sekitarnya. P1 beralih bahasa dari “enek” ke “nok” bisa dipastikan jika hal tersebut dilakukan secara spontan, tanpa ada maksud atau tujuan yang lain.

#### **b. Alih Kode Ekstern**

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dengan bahasa asing (Rahardi, 2010:20). Berikut wujud alih kode ekstern yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*”:

##### **1) Alih Kode Ekstern dari Bahasa Jawa ke Bahasa Arab**

Bahasa arab adalah salah satu bahasa asing yang sudah tidak asing lagi didengar oleh telinga orang Indonesia utamanya bagi umat Islam. Meskipun tidak sedikit orang yang paham akan arti dari bahasa arab tersebut, akan tetapi mereka tetap menggunakannya di kehidupan sehari-hari seperti pada saat sholat, dan pada saat mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang, atau ketika membuka sebuah pembicaraan dalam suatu acara. Jika tidak menggunakan bahasa jawa, atau bahasa indonesia, biasanya bahasa arab menjadi salah satu bahasa yang pilih yang sering digunakan dalam masyarakat. Berikut contoh peralihan bahasa Jawa ke bahasa arab dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

(4) “ Kita *udek-udek guys*, jadi seperti ini ya *wedang kentir*, bukan *kopi lo pak*, salah *njenengan nek mastani kopi wau*, iki *wedang kentir*. *Bismillahirrahmanirahim*, *muantep gauys*, *rasane sepet-sepet legi...* ”

(kita aduk-aduk guys, jadi seperti ini ya wedang kentir, bukan kopi lo Pak, salah Bapak tadi kalau menyebutnya kopi, ini wedang kentir. Bismillahirrahmanirahim, muantapp guys, rasanya sepat-sepat manis...)

Data (4) di atas menjelaskan situasi ketika P1 (Bajindul) berada di dalam warung untuk menikmati wedang kenthir yang telah dipesannya. Sebelum menyeduh wedang kenthirnya terlebih dahulu P1 mengaduk-ngaduk *wedangnya*, P1 berkata kepada salah satu pembeli yang ada di warung tersebut bahwa P1 membenarkan perkataan dari salah satu

pembeli tersebut yang salah menyebut nama *wedang kenthir* dengan menyamakan *wedang kenthir* sama seperti kopi-kopi yang lain, padahal *wedang kenthir* dan kopi sangatlah jelas berbeda. *Wedang kenthir* terbuat dari tumbukan kencur, jahe, dan jeruk nipis, sedangkan kopi terbuat dari bubuk kopi. Dari data (4) tersebut wujud alih kode ekstern dari bahasa jawa ke bahasa arab dapat dilihat dari tuturan P1 “*Kita udek-udek guyss, jadi seperti ini ya wedang kenthir, bukan kopi lo pak, salah njenengan nek mastani kopi wau, iki wedang kenthir. Bismillahirrahmanirrahim, muantep gauys, rasane sepet-sepet legi...*” . tuturan tersebut terdiri dari bahasa jawa kemudian P1 menggunakan bahasa arab ketika sedang membaca doa sebelum dia meminum *wedang kenthir*nya. Alih bahasa tersebut lumrah dilakukan oleh semua orang, khususnya orang islam. Kata “*Bismillahirrahmanirrahim*” biasa digunakan atau diucapkan ketika akan memulai sesuatu. *Bismillahirrahmanirrahim* sendiri memiliki arti “ dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang” diharapkan setelah membaca doa tersebut segala sesuatu yang akan dikerjakan bisa berjalan dengan lancar, berkah, dan bernilai pahala.

## 2) Alih Kode Ekstern dari Bahasa Jawa ke Bahasa Inggris

Tidak jauh berbeda dari bahasa arab, pengguna bahasa inggris juga sangat tinggi di Indonesia. Bahasa inggris adalah salah satu bahasa asing yang wajib untuk dipelajari ketika sekolah. Keharusan untuk dapat berbahasa inggris atau mengerti bahasa inggris dilatarbelakangi oleh tuntutan jaman yang semakin maju. Semua hal yang ada saat ini tidak lepas dari bahasa inggris, hal tersebut dikarenakan bahasa inggris menjadi bahasa “default” diberbagai aspek kehidupan, jadi mau tidak mau setiap orang dituntut untuk mau belajar bahasa inggris. Tidak hanya dalam ranah ilmu pengetahuan saja, bahasa inggris juga menjadi bahasa gaul anak jaman sekarang. Berikut contoh peralihan bahasa jawa ke bahasa inggris dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (5) MT4 : “*Aku ke selawase uripku ning kene, wong upload ko kaya ngono ki agek tumon iki.*”  
 (saya itu selama hidup saya di sini, orang upload ko seperti itu, saya baru tahu ini lo)
- P1 : “*Agek tumon niki nggih mak nggih.*”  
 (baru tahu ini ya buk)
- MT4 : “*Gek kamangka okeh sing ngupload aku, sampek mlebu JTV barang.*”  
 (padahal banyak yang upload saya, sampai masuk di Jtv juga)

Data (5) di atas menjelaskan situasi percakapan antara P1 (Bajindul) dan MT4 (Penjual), dimana MT4 sedang mengungkapkan rasa herannya terhadap P1. MT4

menjelaskan semasa hidupnya disana, baru kali itu ada seseorang yang mengambil video dari warung wedang kenthirnya tetapi orang tersebut berbeda dengan orang-orang yang sebelumnya sudah datang mengambil video juga dari warung tersebut. MT4 mengira bahwa P1 adalah wartawan, padahal kenyataannya P1 bukanlah wartawan, melainkan vlogger atau orang yang membuat konten video YouTube dari Magetan. Alih bahasa yang terjadi dalam percakapan tersebut terjadi ketika MT4 mengatakan kata “upload” dimana kata tersebut adalah kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti “unggah”. Kata “upload” yang diucapkan oleh MT4 tersebut bermaksud untuk menjelaskan bahwa dirinya sudah sering masuk dalam video YouTube orang-orang yang sudah pernah datang ke warung wedang kenthir miliknya. Tidak hanya diunggah atau diupload di YouTube, MT4 juga menjelaskan bahwa dirinya juga sudah pernah masuk Jtv.

### 3) Alih Kode Ekstern dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris

Peralihan satu bahasa ke bahasa lain sangat lumrah dilakukan oleh semua pemakai bahasa. Para pemakai bahasa tersebut mengalihkan bahasa satu ke bahasa lain untuk mendukung atau menyesuaikan bahan percakapan yang sedang dilakukan. Salah satu bahasa yang sering digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris dipilih menjadi bahasa internasional sebagai alat komunikasi antar negara. Di era teknologi seperti saat ini, banyak orang yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa gaul mereka. Hal tersebut dilakukan agar mereka dapat terlihat lebih modern dan tanda bahwa mereka sudah mengikuti perkembangan jaman. Berikut contoh peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dalam video YouTube Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (6) “*Ayok kita review warungnya. Nah ini aku ada di SMP 4 Magetan tempatnya di Jalan Mayjen Sukowati, ok guys kita masuk...*”  
(ayo kita lihat warungnya. Nah ini saya berada di SMP 4 Magetan, tepatnya di jalan Mayjen Sukowati, Ok guys kita masuk)

Data (6) di atas menjelaskan tentang P1 (Bajindul) yang mengajak penonton YouTube-nya untuk mengulas atau menilai warung wedang kenthir yang berada di dekat SMP Negeri 4 Magetan tepatnya berada di jalan Mayjen Sukowati. Kata “ayok” merupakan kata bahasa Indonesia yang berarti ajakan, sedangkan kata bahasa Inggris “review” memiliki arti “ulasan” dalam bahasa Indonesia. Alih bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dapat dilihat dari tiga kata pertama yang diucapkan oleh P1, dimana dua kata awal adalah kata bahasa Indonesia, dan kata ketiga adalah kata bahasa Inggris. P1 memilih menggunakan kata “review” dibandingkan kata “ulasan” dikarenakan dalam dunia per YouTube kata “review” adalah

kata yang sudah biasa dipakai oleh para YouTuber untuk menilai atau mengulas sesuatu, jadi secara otomatis P1 juga menggunakan kata tersebut yang sudah familiar dan memiliki kesan menarik jika didengar. Dengan pemilihan kata tersebut diharapkan dapat menarik minat penonton YouTubernya untuk mengikuti video tersebut dari awal sampai akhir.

#### **4) Alih Kode Ekstern dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab**

Sama halnya dengan bahasa Inggris, bahasa Arab menjadi bahasa yang paling dekat dengan para pemakai bahasa karena bahasa Arab adalah bahasa komunikasi, tidak hanya komunikasi antar manusia akan tetapi bahasa Arab juga merupakan bahasa komunikasi antara umat Islam dengan Tuhannya. Berikut contoh peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Arab dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (7) “Halo guys, *assalamualaikum wr.wb* gaess, bersama saya gokil abis bajindul vlog gaess taram taram taram.”

Data (7) di atas menjelaskan tentang P1 (Bajindul) yang sedang opening atau pembukaan untuk video vlog akun YouTubernya. Dari data tersebut dapat dimengerti bahwa selain menggunakan bahasa Indonesia untuk menyapa penontonya, P1 juga menggunakan bahasa Arab untuk mengucapkan salam. Dalam setiap videonya P1 pasti mengungkapkan salam dengan menggunakan bahasa Arab. Kata “*assalamualaikum wr.wb*” sendiri memiliki arti “semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan utukmu”. Jadi walaupun hanya lewat video *YouTube*, P1 tetap ingin saling mendoakan antar sesama.

## **2. Wujud Campur Kode**

Gejala peralihan pemakaian bahasa dalam suatu tindak komunikasi ditentukan oleh penutur dan mitra tutur. Tindakan komunikasi seorang dwibahasawan dalam mengalihkan pemakaian bahasa dilakukan dengan adanya kesadaran dari si pemakai bahasa tersebut. Dengan demikian, campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur bahasa satu ke dalam bahasa lain, dimana unsur-unsur bahasanya menyisip di dalam bahasa lain sehingga tidak berdiri sendiri dan lebih santai (Rulyandi, Rohmadi, & Sulistyono, 2014: 30). Wujud campur kode dapat diperhatikan dari beberapa ciri berikut: (1) pemakaian dua bahasa atau lebih yang terjadi dalam situasi informal, santai, dan akrab, (2) tidak ada suatu hal dalam berbahasa yang menuntut terjadinya campur kode, dan (3) campur kode bisa berupa pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya (Sundoro, Suwandi, & Setiawan, 2018:131). Wujud campur kode yang terdapat dalam video

*YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” terdiri dari:

**a. Campur Kode Bahasa Jawa Ngoko-Jawa Krama-Indonesia dalam Bentuk Kata**

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri. Berikut contoh campur kode dalam bentuk kata yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (8) MT4 : “*Ayo ngombemu apa? Omahmu ki ngendi jane?*”  
(ayo minumu apa?)  
P1 : “*Griya kula lembehan buk, kula adoh-adoh kangen jenengan lo buk.*”  
(rumah saya Lembehan buk, saya jauh-jauh kengen ibuk lo)  
MT4 : “*rasah mbok kangeni aku nek ngono kuwi, ayo apa iki?*”  
(tidak usah kamu kangenin kalau seperti itu, ayo apa ini?)  
P1 : “*Wedang kentir.*”  
(*Wedang kentir*)

Data (8) di atas menjelaskan tentang wujud campur kode bahasa jawa ngoko, jawa krama, dan bahasa indonesia dalam bentuk kata. Percakapan tersebut menjelaskan situasi di dalam warung, dimana P1 (Bajindul) sebagai pembeli, dan MT4 sebagai penjual. MT4 bertanya kepada P1 mau minum apa, dan juga bertanya rumah P1 dimana. Dengan rasa hormat P1 menjawab pertanyaan MT4 dengan menggunakan bahasa jawa krama yang kemudia tersisip kata “kangen”. Menurut KBBI “kangen” atau “rindu” memiliki arti ingin bertemu. Penyisipan kata “kangen” dalam data tersebut bermakna sebagai ungkapan rasa rindu P1 kepada MT4. Walaupun sebenarnya P1 baru pertama kali bertemu dengan MT4, hal tersebut dilakukan agar suasana lebih akrab, dan penyisipan kata “kangen” tersebut semat-mata hanya untuk candaan saja.

**b. Campur Kode Bahasa Jawa- Inggris-Indonesia dalam Bentuk Frasa**

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif. Berikut contoh campur kode dalam bentuk frasa yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (9) P1 : “*Ok guys, gula merah, ok ini namanya wedang kentir, niki masuk rempeh-rempeh nggih pak nggih?*”  
(*Ok guys, gula merah, ok ini namanya wedang kentir, ini masuk rempeh-rempeh ya Pak ya*)  
MT2 : “*Nggih.*”  
(iya)  
P1 : “*Ok guys, cocok guys, ohh jeruk pecel, nek diparingi jeruk bali boten angsal to buk?*”

(*Ok guys, cocok guys, ohh jeruk pecel, kalau dikasih jeruk bali tidak boleh ya buk?*)  
MT4 : “*Sapa sing ra ngolehi.*”  
(siapa yang tidak membolehkan)

Data (9) di atas menjelaskan tentang wujud campur kode bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia dalam bentuk frasa. Percakapan di atas terjadi antara P1 (Bajindul), MT2 (Pembeli), dan MT4 (penjual) di dalam sebuah warung. P1 sedang memperhatikan sang penjual ketika sedang menyiapkan pesanan wedang kenthirnya. P1 melihat bahan-bahan yang digunakan untuk membuat wedang kenthir ternyata berasal dari bahan-bahan alami seperti jeruk pecel, gula merah, kencur, dan jahe. Karena P1 orangnya humoris, ketika MT4 sedang memasukkan jeruk pecel, P1 dengan spontan langsung bertanya kepada MT4 dengan tujuan hanya untuk bercanda. P1 bertanya apa boleh diberi perasan jeruk bali juga, MT4 pun menjawab, boleh-boleh saja, siapa yang tidak memperbolehkan. Dari data (8) dapat ditemukan adanya penyisipan frasa “ohhh jeruk pecel” yang bermakna bahwa wedang kenthir tersebut bahanya menggunakan jeruk pecel juga. Kata “ohh” memberi makna penekanan atau bisa juga bermakna “ternyata” yaitu kata yang biasa digunakan oleh seseorang jika baru mengetahui sesuatu secara langsung.

### c. Campur Kode Bahasa Inggris-Indonesia-Jawa dalam Bentuk Klausa

Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat. Berikut contoh campur kode dalam bentuk klausa yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

(10) “*ok guys mak lampirnya lagi korah-korah. Pesen wedang kenthir buk, napa kula korah-korahaken ta buk? Kula nyeluke dos pundi njenengan buk? Nguwakmuk ngamuk gaess...*”  
(*ok guys mak lampirnya lagi cuci piring. Pesan wedang kenthir buk, apa saya saja yang mencuci? Saya manggilnya ibu gimana? Marah-marah gaess...*)

Data (10) di atas menjelaskan tentang P1 yang sedang berada di warung wedang kenthir dan sedang memberi tahu penonton YouTubanya kalau Mak Lampir sang pemilik warung sedang mencuci piring, padahal P1 mau memesan wedang kenthirnya. Nama Mak Lampir bukanlah nama asli si penjual. Nama tersebut adalah nama julukan dari para pembelinya untuk menjuluki si penjual wedang kenthir yang terkenal karna galak dan suka ngamuk-ngamuk. Dalam data tersebut terdapat tiga campuran bahasa yaitu bahasa Inggris bisa dilihat dari kata “ok guys” yang berarti “iya teman-teman” kata tersebut dimaksudkan untuk menarik perhatian dari penonton lagi yang mungkin ketika sedang menonton video

tersebut penontonnya sedang tidak fokus, maka dari itu kata “ok guys” bisa dijadikan sebagai kata untuk menarik lagi perhatian yang mungkin sudah mulai tidak fokus. Bentuk klausa yang terdapat dalam data tersebut dapat dilihat dari data yang bergaris bawah. Kata “*mak lampirnya*” sebagai subjek, dan kata “*lagi korah-korah*” sebagai predikat. Klausa tersebut bermakna bahwa si penjual sedang mencuci, akan tetapi dalam klausa tersebut tidak dijelaskan si penjual sedang mencuci apa. Walaupun tidak dijelaskan dalam data tersebut, para penonton sudah bisa memahami jika si penjual sedang mencuci piring dan gelas, hal tersebut dikarenakan kata “korah-korah” dalam bahasa jawa memiliki arti mencuci piring atau alat-alat dapur, jika mencuci baju, dalam bahasa jawa diberi istilah “*umbah-umbah*.”

#### **d. Campur Kode Bahasa Inggris-Indonesia-Jawa dalam Bentuk Reduplikasi (Pengulangan Kata)**

Reduplikasi (Pengulangan Kata) adalah pengulangan satuan gramatikal, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Pengulangan tersebut dapat dilakukan terhadap kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Berikut contoh campur kode dalam bentuk Reduplikasi (Pengulangan Kata) yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (11) P1 : “*ok guys jadi disini itu warung humor, makanya disini itu canda tawa ya guys ya, jadi buat temen-temen yang lagi baper jangan kesini guys, sing baper-baper jangan kesini guys, disini khusus buat orang-orang yang slow nggih pak nggih.*”  
 (*ok guys jadi disini itu warung humor, makanya disini itu canda tawa ya guys ya, jadi buat temen-temen yang lagi baper jangan kesini guys, yang baper-baper jangan kesini guys, disini khusus buat orang-orang yang slow ya Pak ya*)  
 MT2 : “*He-eh*”  
 (iya)

Data (11) di atas menjelaskan bahwa warung wedang kenthir tersebut adalah warung humor. Maksud humor disini adalah semua candaan yang terjadi semata-mata memang dibuat untuk hiburan. Penjual wedang kenthir yang terkenal galak pada dasarnya hanyalah sebatas opini dari orang-orang, aslinya si penjual tidak segalak apa yang mereka ketahui. Images galak yang sudah melekat dalam diri si penjual akhirnya justru dijadikan sebagai ciri khas dari warung tersebut, sehingga banyak orang yang penasaran, akhirnya banyak orang juga yang datang ke warung tersebut. dalam data tersebut terjadi campuran bahasa inggris-indonesia dan jawa. Pengulangan kata dalam data di atas adalah pengulangan dari kata dasar “teman” menjadi “teman-teman”, dan kata “baper” atau “bawa perasaan” menjadi “baper-



baper”. Pengulangan kata-kata tersebut bermaksud untuk menyebut banyak orang, jadi tidak hanya satu atau dua orang akan tetapi banyak orang.

#### e. **Campur Kode Bahasa Indonesia-Jawa dalam Bentuk Idiom**

Idiom adalah serangkaian kata yang artinya tidak dapat diartikan secara harfiah, namun mewakili ekspresi tertentu yang tersirat di dalamnya. Berikut contoh campur kode dalam bentuk idiom yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (12) P1 : “*Jadi ini wedang kentir guys, wedang kentir itu kepanjangan dari kencur, jahe, jeruk pecel. Ohh dadi jeruk pecele dicelupne ngeten to mak?*”  
(jadi ini *wedang kentir guys, wedang kentir* itu kepanjangan dari kencur, jahe, jeruk pecel. Ohh jadi jeruk pecelnya dicelupkan begitu ya mak?)
- MT4 : “*Dicelupne oleh, diperes oleh, dikunyah oleh, manud selerane dhewe-dhewe.*”  
(dicelupkan boleh, diperas boleh, dikunyah boleh, sesuai selera masing-masing)

Data (12) di atas menjelaskan tentang campur kode bahasa indonesia, dan bahasa jawa dalam bentuk idiom. Idiom yang terdapat dalam data tersebut yaitu berasal dari frasa “wedang kenthir”, secara harfiah frasa tersebut memiliki arti “minuman gila”. Dalam sebuah idiom arti tersebut tidak bisa dipakai lagi, karena arti “wedang kenthir” disini adalah minuman yang terbuat dari tumbukan kencur, jahe, dan jeruk pecel. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data di atas dimana P1 menjelaskan arti dari nama “wedang kenthir” yang sebenarnya.

#### f. **Campur Kode Bahasa Indonesia-Arab-Inggris dalam Bentuk Kata Sapaan**

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa seseorang atau pihak kedua baik tunggal maupun jamak. Berikut contoh campur kode dalam bentuk kata sapaan yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (13) “*Halo, assalamualaikum wr.wb gaess, bersama saya gokil abis bajindul vlog gaess taram taram taram.*”  
(halo, assalamualaikum wr.wb gaes, bersama saya gokil abis bajindul vlog taram taram taram)

Data (13) di atas menjelaskan tentang wujud campur kode antara bahasa indonesia, arab, dan inggris. Dalam data tersebut terdapat 2 kata sapaan. Sapaan pertama menggunakan bahasa indonesia yaitu dari kata “halo”, sapaan kedua dari bahasa arab yaitu kata salam “assalamualaikum wr.wb”. kata “halo” bermakna kata sapaan yang biasa diucapkan oleh

orang ketika bertemu dengan seseorang, atau kata yang diucapkan saat sedang mengangkat telepon. Kata salam juga biasa digunakan sebagai kata sapaan utamanya biasa digunakan oleh umat islam ketika bertemu dengan seseorang. Kata “asslamualaiku wr.wb” bukan sekedar salam biasa, akan tetapi dalam kata tersebut ada doa yang dipanjatkan oleh seseorang yang mengucapkannya. Assalamualaikum wr. Wb sendiri memiliki arti “semoga Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, dan keberkahan untukmu”, jadi orang yang mengucap dan menjawab salam secara otomatis mereka telah saling mendoakan satu sama lain.

### **3. Wujud Dialek**

Berbicara mengenai dialek tentunya tidak terlepas dari bahasa jawa, dimana basa jawa menjadi bahasa dengan wilayah pemakaiannya yang cukup luas. Menurut Rahayu (2018:27) wilayah pemakaian bahasa jawa meliputi wilayah seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Cirebon, dan sebagainya. luasnya wilayah pemakaian bahasa jawa tersebut yang akhirnya memunculkan berbagai variasi bahasa baru berupa dialek. Beberapa dialek yang pemakaiannya sudah tidak asing lagi didengar yaitu dialek Yogya Solo yang dianggap sebagai dialek bahasa jawa baku, dialek suroboyoan, dialek cirebonan, dan dialek banyumasan. Tidak hanya di daerah tersebut, akan tetapi bisa dipastikan setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki dialek daerah masing-masing dengan ciri khasnya yang berbeda-beda.

Dialek adalah variaais bahasa dari sekelompok masyarakat penutur yang jumlahnya relatif dan berada pada tempat atau wilayah tertentu (Chaer & Agustina, 2010:63). Dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” wujud dialek yang dapat ditemukan yaitu wujud dialek daerah magetan. Hal tersebut dikarenakan video tersebut diambil di daerah Magetan dan orang-orang yang ada di dalam video tersebut juga merupakan orang Magetan, jadi tidak dipungkiri jika dalam video tersebut banyak ditemui dialek daerah magetan. Berikut penjelasan lebih lanjut dari wujud dialek yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*”:

#### **a. Dialek Magetan**

Dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dialek daerah magetan dapat ditemukan dalam beberapa moment ketika penutur mendeskripsikan sesuatu hal yang menarik perhatian, dan pada beberapa kata yang diperpanjang pengucapannya yang menjadi ciri dari dialek daerah magetan. Berikut contoh

dialek magetan yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (14) P1 : “ *Woww ote-otanya mlenuk-mlenuk gaes, wow mantabb ini gaess, luar biasa, nyempluk’ nggih.* ”  
(wow hecinya besar-besar gaes, wow mantap ini gaes. Luar biasa, besar-besar ya)
- MT2 : “ *Lain dari pada yang lain.* ”  
(lain dari pada yang lain)
- P1 : “ *Nggih biasanekan ote-otekan gepeng nggih pak, tapi niki ote-otene nyuempluk e, kados mak lampir, ampun mak ampun mak, mangke kula mboten njenengan angjali ngunjuk mak.* ”  
(ya biasanya kan heci itu tipis ya Pak, tapi ini hecinya besar, seperti Mak Lampir, ampun mak ampun mak, nanti saya tida kamu bolehin minum Mak)

Data (14) di atas menjelaskan mengenai dialek orang magetan. Dialek magetan dalam data tersebut dapat dilihat dari beberapa kata seperti “mlenuk-mlenuk”, “nyempluk-nyempluk” “ote-ote”. Kata “mlenuk” dan “nyempluk” jika diartika memiliki arti yang sama yaitu besar-besar. Kedua kata tersebut jika diperhatikan dari sisi penulisan atau penyebutan pasti akan terkesan biasa saja tidak ada yang berbeda, akan tetapi jika dilihat dari cara pengucapannya, pasti akan terlihat perbedaannya. Dialek orang kulonan biasanya yang paling terlihat jelas ketika mereka mengucapkan suatu kata dengan penambahan vokal “u”. Sebagai contoh dari data di atas kata mlenuk-mlenuk jika diucapkan oleh orang magetan akan menjadi mluueenuk-mlenuk, intinya ada pemanjangan hurus pada saat pengucapan katanya.

#### **b. Dialek Suroboyoan**

Tidak hanya dialek daerah magetan, dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” ternyata juga terdapat beberapa penyebutan kata yang mengidkasikan kata tersebut termasuk dalam dialek suroboyoan. Hal tersebut mungkin terjadi karena sebelum tinggal di Magetan, penutur juga sempat tinggal di Surabaya atau daerah sekitar Surabaya, sehingga sangat memungkinkan jika masih ada beberapa dialek khas Suroboyoan yang secara tidak sadar terucap oleh penutur saat bertindak tutur dengan mitra tuturnya. Berikut contoh dialek suroboyoan yang terdapat dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kentir Malah Dijak Padu*” dapat dilihat pada data dibawah ini:

- (15) P1 : “ *ok guys jadi disini itu warung humor, makanya disini itu canda tawa ya guys ya, jadi buat temen-temen yang lagi baper jangan kesini guys, sing baper-baper jangan kesini guys, disini khusus buat orang-orang yang slow nggih pak nggih.* ”

(ok guys jadi disini itu warung humor, makanya disini itu canda tawa ya guys ya, jadi buat temen-temen yang lagi baper jangan kesini guys, yang baper-baper jangan kesini guys, disini khusus buat orang-orang yang slow ya Pak ya)

MT2 : “*He-eh*”  
(iya)

P1 : “*Bohh Mak e wis ngitungi ijo-ijoan tok rek.*”  
(wahh Maknya sudah menghitung hijau-hijauan saja nak)

Data (15) di atas menjelaskan tentang dialek suroboyoan. Walaupun dalam data tersebut hanya satu kata yang dapat ditemukan, yaitu kata “*rek*” yang sangat identik dengan orang etanan seperti daerah surabaya, gresik, sidoarjo, dan sekitarnya. Kata “*rek*” biasanya digunakan untuk menyebut anak-anak atau orang-orang. Jika dilihat dari latar belakang P1 (Bajindul) tidak memungkiri jika dalam kesehariannya dia kadang menggunakan beberapa dialek khas orang jawa etanan karena semasa mudanya dia pernah tinggal di daerah jawa etanan, jadi kata-kata seperti “*rek*”, “*nok*”, dan kata sejenisnya tidak asing lagi untuk diucapkan oleh dirinya. Hal tersebut pasti akan berbanding terbalik dengan orang yang sama sekali tidak pernah tinggal diaerah jawa etanan, kata “*rek*” mereka paham, tetapi tidak untuk digunakan dalam kehidupan keseharian mereka.

## **SIMPULAN**

Dari analisis data yang telah dilakukan, dalam video *YouTube* Gokil Abis Bajindul Vlog dengan judul “*Tuku Wedang Kenthir Malah Dijak Padu*” terdapat empat variasi bahasa yang digunakan. Variasi bahasa tersebut antara lain ada bahasa jawa, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan bahasa arab. Tidak hanya variasi bahasa saja, dalam video tersebut juga ditemukan adanya peristiwa kebahasaan seperti alih kode, campur kode, dan dialek. Pertama wujud alih kode, wujud alih kode yang ditemukan berjumlah 7 data yang terdiri dari alih kode intern bahasa jawa ke bahasa indonesia, alih kode intern bahasa jawa krama ke bahasa jawa ngoko, alih kode intern bahasa dialek magetan ke bahasa dialek suroboyoan, alih kode ekstern bahasa jawa ke bahasa arab, alih kode ekstern bahasa jawa ke bahasa inggris, alih kode ekstern bahasa indonesia ke bahasa inggris, dan alih kode ekstern bahasa indonesia ke bahasa arab.

Kedua wujud campur kode, campur kode yang ditemukan berjumlah 6 data yang terdiri dari campur kode bahasa jawa ngoko-bahasa jawa krama-bahasa indonesia dalam bentuk kata, campur kode bahasa jawa -bahasa inggris-bahasa indonesia dalam bentuk frasa, campur kode bahasa inggris-bahasa indonesia-bahasa jawa dalam bentuk klausa, campur kode bahasa inggris-bahasa indonesia-bahasa jawa dalam bentuk reduplikasi atau pengulangan kata, campur kode bahasa indonesia-bahasa jawa dalam bentuk idiom, dan

campur kode bahasa indo-bahasa arab-bahasa inggris dalam bentuk sapaan. Terakhir wujud dialek, dialek yang ditemukan berjumlah 2 data yang terdiri dari dialek magetan dan dialek suroboyoan. Dialek magetan dapat dilihat dari pengucapan kata yang diperpanjang cara pengucapannya. Sedangkan dialek suroboyoan dapat dilihat dari penggunaan kata “rek” “nok” dan sebagainya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kebaikan, dan kemurahan atas segala nikmat yang telah diberikan. Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya demi kelancaran pengerjaan tugas akhir artikel ini hingga artikel ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan putrinya ini agar diberikan kelancaran dalam proses perkuliahannya. Semua kemudahan dan kelancaran ini tidak terlepas dari dukungan dan semangat yang diberikan oleh dosen pembimbing terbaik, Bapak Dr. Surana, S.S., M.Hum. Sesungguhnya penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan guna perbaikan pada penelitian selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basir, Udjang Pairin. 2017. *Sosiolinguistik Pengantar Kajian Tindak Bahasa Edisi Kedua*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Chaer A. dan Agustina L. 2004. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer A. dan Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/download/218/155>
- Hermawan, D. (2018). Content creator dalam kacamata industri kreatif: Peran personal branding dalam media sosial. <http://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/7824>
- Indrariansi, E. A., & Ningrum, Y. F. (2017). Kajian Kontrastif: Dialek Bahasa Jawa Pesisir dan Pegunungan di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 347-356. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/ls/article/view/737>
- Munandar, A. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). <http://eprints.unm.ac.id/10388/>
- Nanuru, R. F. (2017). Youtube: Seni Berwawasan Teknologi Modern. <https://osf.io/3vshc/download>
- Prihartono, A. W., & Sos, S. (2016). Surat Kabar & Konvergensi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Model Konvergensi Media Pada Solopos). *Jurnal Channel*, 4, 105-116. <https://www.academia.edu/download/52313500/4210-8369-1-SM.pdf>
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Rahayu, I. M. (2018). Variasi dialek bahasa jawa di wilayah kabupaten ngawi: kajian dialektologi. *Retrieved August, 16, 2005.*  
<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium75d2c56684full.pdf>
- Rulyandi, R., Rohmadi, M., & Sulistyono, E. T. (2014). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Paedagogia*, 17(1), 27-39.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/5258>
- Senjaya, A., Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Kajian Sociolinguistik Pemakaian Variasi Bahasa Ken (Cant) oleh Para Pengemis di Lingkungan Lampu Merah Kota Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 111-118.  
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/5224>
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sundoro, B. T., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2018). Campur Kode Bahasa Jawa Banyumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 129-139.  
<https://ojs.unm.ac.id/retorika/article/view/6367>
- Susmita, N. (2015). Alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(2), 43500. <https://www.neliti.com/publications/43500/alih-kode-dan-campur-kode-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia-di-smp-negeri-12-k>
- Yusnan, M., Kamasih, R. I., Karim, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia: Transfer Code And Mix Code In Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-parsia. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 1-12. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujss/article/view/3>